

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat. Kematangan profesional (kemampuan mendidik): yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.¹

Tujuan pendidikan adalah terjadinya perubahan-perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan. Perlu dipahami bahwa tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan dari pendidikan inilah

¹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 5

yang akan menentukan corak dan isi pendidikan dari tujuan pendidikan itu juga akan menentukan ke arah mana anak didik akan dibawa.²

Fungsi dari sebuah pendidikan yaitu untuk mengembangkan dan menjamin kelangsungan hidup bangsa, maka pendidikan nasional berusaha untuk mengembangkan kemampuan mutu dan martabat kehidupan manusia Indonesia, memerangi segala kekurangan, keterbelakangan dan kebodohan, memantapkan ketahanan serta meningkatkan persatuan dan kesatuan berdasarkan kebudayaan bangsa dan ke Bhinneka Tunggal Ika-an³.

Sesuai dengan definisi pendidikan nasional (Indonesia) yang termaktub dalam pasal 1 ayat 2 UU RI No. 20 Tahun 2003, yaitu pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁴

Dalam hubungannya dengan pendidikan, diharapkan ilmu pengetahuan dan teknologi mendukung tanggung jawab untuk memberdayakan eksistensi kehidupan manusia. Artinya, dengan peralatan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia semakin lebih berpeluang untuk menciptakan perubahan-perubahan yang bermanfaat bagi kehidupan yang lebih berkembang dan maju. Dengan teknologi, pendidikan mampu membuat perubahan, dan dengan pendidikan, teknologi diharapkan mampu membuat kehidupan semakin berkembang dan maju.⁵

²*Ibid.*, hal.9

³*Ibid.*, hal.11

⁴Tatang Syarifudin, *Landasan Pendidikan*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2009), hal. 208

⁵Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*. (Jogyakarta:Ar. Ruzz Media), hal. 111

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumberdaya manusia. Gurulah yang berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan di hasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, di perlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁶

Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur. Sebab pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan. Oleh karena itu, sudah seharusnya seorang pendidik (guru) mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mampu memahami karakteristik setiap anak didik yang berbeda satu dengan yang lain. Selain itu pendidik (guru) juga harus bertanggung jawab atas segala sikap dan tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab pendidik (guru) adalah

⁶Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 40

untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cukup. Berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.⁷

Pada keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Belajar sendiri ialah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan.⁸ Pengalaman dan latihan ini bisa berbentuk interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak bisa disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga bagi pelajar (peserta didik) sendiri adalah penting untuk mengetahui faktor faktor yang dimaksud. Hal ini menjadi lebih penting lagi tidak hanya bagi pelajar (peserta didik), tetapi juga bagi (calon-calun) pendidik (guru), pembimbing dan pengajar (guru) di dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sedemikian hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal.⁹ Proses belajar yang optimal inilah yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar (prestasi) yang optimal juga.

Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Cukup beralasan mengapa guru mempunyai

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.36

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 10

⁹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Hal. 5

pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran, sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses tersebut. Kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi dimaksud adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik di bidang kognitif (*intelektual*) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, penggunaan pendekatan serta metode-metode pembelajaran, menilai hasil belajar pelajar dan lain-lain.¹⁰

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita sekarang ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa diuntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.¹¹

Di lihat dari penjabaran di atas, bisa di tarik kesimpulan, bahwa pendalam proses pembelajaran guru harus mempunyai terobosan atau berani menerapkan metode, model, dan strategi yang baru, sehingga kelas tidak terlihat fakum dan peserta didik belajar lebih nyaman. Dengan

¹⁰Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan, 2002), hal. 80

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.133

menerapkan model baru, siswa bisa semangat dalam belajar, aktif dalam kelas baik bertanya, memberikan ide/gagasan, dan lebih berinteraksi lagi dengan lingkungannya (sesama siswa, guru maupun masyarakat).

Demikian Untuk meningkatkan hasil belajar anak, maka diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar anak. Sedangkan untuk meningkatkan aktivitas belajar anak, maka perlu adanya metode pembelajaran yang sekiranya peserta didik menjadi semangat dan giat dalam belajar. Salah satu alternatif yang penulis tawarkan adalah dengan menerapkan metode *picture and picture* pada saat kegiatan belajar berlangsung sehingga hasil pendidikan yang sesuai dapat terwujud dengan harapan kita.

Metode *picture and picture* cocok untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak-anak. Metode *picture and picture* yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPS membuat siswa jadi lebih mudah mengingat bagaimana urutan silsilah keluarga. Karena pada dasarnya kelas II masih tahap operasional, dan mereka selalu bosan apabila suasana pembelajarannya monoton. Apalagi penggunaan suatu metode yang kurang bervariasi serta pelajaran IPS pada materi silsilah keluarga yang dianggapnya kurang menarik dan tidak penting. Peserta didik pasti lupa dengan apa yang telah didengarnya tanpa adanya catatan yang lebih bervariasi.

Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di MI Thoriqul Huda Kromasan ngunut Tulungagung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses

pembelajaran IPS, salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: (1) peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan hasil belajar menjadi dibawah KKM yang telah ditentukan, (2) Dalam proses belajar mengajar selama ini hanya pada upaya menjadikan peserta didik mampu dan terampil mengerjakan soal-soal yang ada sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa kurang konsentrasi dalam belajar serta peserta didik kesulitan dalam menghubungkan materi dengan peristiwa sehari-hari. Hal ini apabila dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.¹²

Motivasi belajar peserta didik yang rendah antara lain disebabkan karena pada umumnya dalam proses pembelajaran yang diterapkan di MI Thoriqul Huda memayoritaskan metode mendengar ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan pembelajarannya didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi cepat bosan dan malas dalam mengikuti materi pelajaran. Nilai IPS pada kelas tersebut dalam ujian UTS masih ada kesenjangan antara siswa yang pandai dengan kurang pandai, terbukti nilai tertinggi 86 sedangkan nilai terendah adalah 45 dengan rata-rata kelasnya 69,85 padahal standar nilai kenaikan kelas

¹²Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan* (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2011), hal. 45

mata pelajaran IPS adalah 70 dengan ketuntasan belajar minimum adalah 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 70.¹³

Pembelajaran IPS saat ini diharapkan guru mau menerapkan metode pembelajaran yang semakin mengembang. Sehingga mampu membantu siswa untuk mempermudah memahami materi yang dipelajari. Didukung pula dari penuturan guru IPS, faktor penyebabnya yaitu dalam menyelesaikan soal yang terdapat dalam Lembar kerja siswa, kemungkinan besar banyak yang menjawab terbalik dan kurang lengkap. Kesulitan siswa dalam memahami dan mnghafal materi masih sangat lemah dan memerlukan pendekatan dari guru dalam pembelajaran sehingga siswa terlibat secara utuh dalam menemukan pengetahuannya sendiri.

Dari pemaparan di atas maka penulis mencoba mengambil suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode *picture and picture* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung Pada Mata Pelajaran IPS Materi Silsilah Keluarga Tahun Ajaran 2013/2014”

¹³Wawancara dengan Wali Kelas II MI Tanjung Kalidawir Tulungagung tgl 25 januari 2014

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *picture and picture* pada mata pelajaran IPS materi silsilah keluarga peserta didik kelas II MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana pencapaian hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* pada kelas II di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menerapkan metode *picture and picture* pada mata pelajaran IPS materi silsilah keluarga pada peserta didik kelas II di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan pencapaian hasil belajar peserta didik kelas II MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* pada mata pelajaran IPS materi silsilah keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan metode *picture and picture* di kelas.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala MI Thariqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

- 1) Penerapan metode *picture and picture* ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan hal-hal yang perlu di kembangkan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS.
- 2) Sebagian motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptannya pembelajaran yang optimal.

b. Bagi Guru MI Thariqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

- 1) Bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar dikelas.
- 2) Pedoman dalam penggunaan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran.
- 3) Mempermudah bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar dikelas.
- 4) Meningkatkan pemahaman materi kepada siswa

c. Bagi Siswa MI Thariqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

- 1) Memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- 2) Memberikan motivasi dalam belajar dikelas dan diluar kelas.

d. Bagi Peneliti lain atau Peneliti Selanjutnya

- 1) Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *ppictue and picture* dalam pembelajaran di sekolah.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai tujuan tentang pengertian metode *picture and picture*, karakteristik metode, *picture and picture* prinsip penerapan metode *picture and picture*, langkah-langkah metode *picture and picture*, pengertian pembelajaran IPS, fungsi dan tujuan pembelajaran IPS, hasil belajar, penerapan metode *picture and picture* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *picture and picture* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik .

Bab III: Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diambil dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Dari sini penulis dapat mengklasifikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.

Bab V: Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran.

